

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi penting yang digunakan manusia. Pengajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada keterampilan.

Ada empat keterampilan dalam pelajaran bahasa yang harus dikembangkan, khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis khususnya, dapat diperoleh dengan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis. Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar-mengajar dan ketekunan berlatih.

Kegiatan menuangkan gagasan atau pikiran, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan ini menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Dalam tulis menulis, karang mengarang, ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Sebuah paragraf mengandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Pelajaran mengenai paragraf bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa karena mereka sudah mempelajarinya sejak sekolah dasar. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X terdapat kompetensi dasar, menulis gagasan dan mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Kenyataan yang ada di lapangan, ternyata masih banyak siswa yang kurang mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Swasta Meranti (Pradi Pranoto, S.Pd.) mengungkapkan bahwa 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Selain itu, Penulis juga memaparkan beberapa permasalahan dalam menulis paragraf argumentasi yang sebelumnya sudah pernah diteliti. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Natalina Siburian dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovics* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2011/2012. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovics* dengan nilai rata-rata 81,06 dan penggunaan metode konvensional dengan nilai rata-rata 68,87.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Farida N. Flarens Pasaribu yang dituangkan dalam skripsinya Efektivitas Model Pembelajaran *Kolb* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X

SMA Dharma Bakti Siborongborong Tahun Pembelajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kolb* dengan nilai rata-rata 78,13 dan penggunaan metode ceramah dengan nilai rata-rata 71,88.

Siswa dapat dikatakan berhasil menulis paragraf argumentasi apabila siswa tersebut mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Adapun model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah tersebut adalah model ekspositori. Model ini menuntut guru menyampaikan materi secara verbal, yaitu bertutur secara lisan sehingga model ini diidentikan dengan ceramah. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa tidak mampu mencapai syarat ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 32):

“metode mengajar guru yang kurang baik diakibatkan karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas untuk belajar. Hal ini mengakibatkan pelajaran kurang efektif, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan pasif. Guru yang progressif atau berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif, dan efisien.”

Untuk mengatasi hal ini, penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *scaffolding*/perancah dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Model pembelajaran perancah ini

berupa bimbingan yang diberikan oleh pengajar terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dalam persoalan-persoalan terfokus dan interaksi yang bersifat positif. Model pembelajaran *scaffolding* ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase pertama (persiapan) digunakan untuk membuka cakrawala berpikir peserta didik mengenai materi pelajaran. Fase kedua (presentasi) yaitu peserta didik berusaha mengonfirmasi dan mengklarifikasi pandangan-pandangannya tentang pembahasan. Fase ketiga adalah fase refleksi. Peserta didik melakukan *sharing/* tukar pikiran mengenai pelajaran yang telah mereka peroleh bersama.

Model pembelajaran *scaffolding* sangat cocok diterapkan pada materi menulis paragraf argumentasi. Alasannya karena penerapan model *scaffolding* menuntut peserta didik mengemukakan kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi, mencari solusi dari masalah tersebut, membuka cakrawala peserta didik, membimbing peserta didik menulis paragraf argumentasi, memantau keadaan kelas dan memberi bantuan pada siswa yang belum memahami, dan terakhir memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa. Sehingga model ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Meranti tahun pembelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah,
2. siswa kurang tertarik mempelajari paragraf argumentasi,
3. kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran,
4. adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Pembatasan masalah ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat Efektivitas model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Meranti tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding*?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Meranti tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model ekspositori?
3. Apakah model pembelajaran *scaffolding* lebih efektif daripada model ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini. Tujuan tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini:

1. mendeskripsikan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* oleh siswa kelas X SMA Swasta Meranti tahun pembelajaran 2013/2014,
2. mendeskripsikan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model ekspositori oleh siswa kelas X SMA Swasta Meranti tahun pembelajaran 2013/2014,
3. mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Meranti tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan pengetahuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dengan model pembelajaran *scaffolding*
2. bagi siswa yaitu sebagai pengetahuan baru, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *scaffolding* dalam menulis paragraf argumentasi
3. bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan berpikir untuk menerapkan model pembelajaran *scaffolding* dalam mencapai tujuan pembelajaran.